

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram

Mauliy Rizki Andiniati^{1*}, Muhammad Tahir¹, Aisa Nikmah Rahmatih¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mauliyrizki3@gmail.com, aisanikmahrahma07@unram.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: August 07th, 2023

Abstract: Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif serta mampu mengembangkan potensi peserta didik. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang mampu menyusun penggunaan metode pembelajaran kedalam bentuk pembelajaran yang menarik. Salah satu model yang membuat peserta didik lebih aktif adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 45 Mataram. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian yaitu siswa SDN 45 Mataram sebanyak 68 orang yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan diperoleh nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $t_{hitung} 12,024 > t_{tabel} 1,99856$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 45 Mataram. Kebermanfaatan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPA.

Keywords: Hasil Belajar, IPA, Model PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah bagi seluruh manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah kesadaran untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran, peserta didik dituntut secara aktif mengembangkan potensi agar memperoleh kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan harus bisa menjalankan maupun mengembangkan potensi yang ada secara baik dan bertanggung jawab. Pendidikan hendaknya mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka mewujudkan SDM yang baik dan berdaya saing maka pendidikan harus didesain guna mempersiapkan generasi yang kompeten, baik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman maupun menghadapi permasalahan pada kehidupan nyata.

Secara umum anak SD memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga membutuhkan bimbingan melalui proses pembelajaran agar rasa ingin tahu peserta didik dapat dipecahkan. Pembelajaran yang baik meliputi peran peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penguatan Pendidikan sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa berimbang dengan karakternya (Nadhifah and Afriansyah 2016:186). Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif serta mampu mengembangkan potensi peserta didik dan menambah wawasan keterampilan peserta didik untuk hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada September 2022 di SDN 45 Mataram menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam muatan pelajaran IPA sudah terbilang baik. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya kepada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan cara menulis pertanyaan apa saja yang belum

diketahui sebelum pembelajaran berlangsung. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 80. Adapun hasil semesteran pada semester gasal peserta didik kelas IV SDN 45 Mataram terdapat kelas IVA dengan jumlah peserta didik 35 dengan 22 peserta didik memiliki persentase 63% dinyatakan tidak lulus dan 13 peserta didik memiliki persentase 37% dinyatakan lulus. Adapun kelas IVB dengan jumlah peserta didik 33 dengan 19 peserta didik memiliki persentase 57% dinyatakan tidak lulus dan 14 peserta didik memiliki persentase 42% dinyatakan lulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, suasana kelas sudah kondusif. Namun terdapat dua peserta didik yang belum bisa membaca dan masih mengeja. Kedua peserta didik ini belum memahami apa yang ditulis. Metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode konvensional, dimana guru mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang tidak berpengaruh bagi peserta didik dalam meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti peserta didik masih belum bisa membaca dan kurangnya pemahaman materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapatkan masih terbilang kurang baik, dalam jalannya proses pembelajaran juga, guru lebih mendominasi di dalam kelas sehingga menyebabkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Menurut Trianto (dalam Triani *et al.*, 2019:14) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri objektif. Dengan pendidikan IPA peserta didik dibimbing untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Muatan pelajaran IPA juga membutuhkan model pembelajaran yang mampu membuat peserta

didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan alam sekitar.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang mampu menyusun penggunaan metode pembelajaran kedalam bentuk pembelajaran yang menarik. Salah satu model yang mampu membuat peserta didik lebih aktif adalah model PBL. *Problem Based Learning* (PBL) dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan artikel Anugraheni (dalam Islam *et al.*, 2018:615). Prinsip utama PBL adalah mengembangkan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam memecahkan masalah yang nyata. Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, karena data penelitian berbentuk angka-angka serta penyelidikan berbantuan statistik (Sugiyono, 2018:7). Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bentuk saat mencari hubungan sebab akibat pada dua faktor baik terencana dimunculkan dari meneliti serta membuang maupun menghilangkan unsur-unsur yang merusak. Dengan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang dipelajari, sehingga, pada penelitian ini peneliti memilih penelitian eksperimen sebab tujuan penelitian ini adalah melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram. Metode penelitian yang sesuai buat penelitian tersebut yaitu penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan valid jika dilakukan dengan benar dan sesuai prosedur. Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan yaitu Kuasi Eksperimen (*Quasi Eksperimental*

Design). Peneliti menguntukkan dua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 45 Mataram, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA yang berjumlah 35 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 33 siswa, dengan total keseluruhan yakni sebanyak 68 peserta didik. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* (sampling total). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 45 Mataram yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes.

Analisis instrument yang digunakan yaitu uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk adalah uji validitas dalam penelitian yang menggunakan pendapat ahli untuk menimbang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Uji validitas konstruk ini memiliki tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah disusun (Yusuf, 2014). Teknik analisis data Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik yaitu uji prasyarat, uji normalitas data, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Uji normalitas data ditunjukkan agar melihat apakah informasi nilai *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Kolmogorove-Smirnov*. Untuk mempermudah perhitungan dan hasil yang diperoleh akurat maka perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.25 *for windows* sehingga jika $\text{sig} > 0,05$ maka data normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak normal. Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan terhadap data awal peserta didik.

Selain itu didalam penyelidikan penelitian tersebut, uji homogenitas bisa digunakan dalam mengola data tes akhir. Uji homogenitas akhir bermaksud dalam melanjutkan uji beda (uji-T) yang akan dipakai. Uji hipotesis menggunakan *Polled varian*. *Polled Varian* pada taraf signifikansi 5%. jika probalitas < taraf signifikan (5%), bisa dikatakan signifikan jika ada pengaruh terhadap hasil belajar. Jika nilai signifikan > 5%, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk uji N-Gain Score atau Normalized gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam suatu penelitian.

Tabel 1. Kategorisasi Skor N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
55 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(kadir, 2019:65)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 45 Mataram bertempat di daerah Pagesangan Jalan Dodokan IV, Pagesangan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. pada kelas IV dengan populasi seluruh kelas IV sebanyak 68 peserta didik. Kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Kelas IVA terdapat 35 peserta didik dan kelas IVB terdapat 33 peserta didik. Sampel pada penelitian ini menggunakan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Data yang dikumpulkan dengan lembar observasi adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer, sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan tes adalah soal pilihan ganda sebanyak 25 soal yang dijawab pada saat *pre-test* dan *post-test* oleh peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 05 sampai 10 Juni 2023.

Keterlaksanaan pembelajaran di SDN 45 Mataram dilaksanakan pada kelas IVA dan kelas IVB. Pembelajaran dilakukan pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan di kelas kontrol. Pada tahap awal penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelompok dengan menggunakan 25 butir soal pilihan ganda. Tahap berikut yang dilakukan yaitu memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan sintaks PBL.

Adapun pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan sebuah observasi untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru untuk mengetahui bagaimana berpengaruhnya cara mengajar guru dengan hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh observer. Adapun yang menjadi observer pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah wali kelas IVA dan wali kelas IVB. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada model PBL di kelas eksperimen terbagi menjadi III pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan	Nilai	Kategori
I	87,50	Sangat Baik
II	86,36	Sangat Baik
III	77,27	Baik
Rata-rata	83,71	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-

rata 83,71 dan dapat diinterpretasikan dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah, penugasan dan tanya jawab. Lebar keterlaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran, serta tabel 3 menunjukkan hasil keterlaksanaan pembelajaran di kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan	Nilai	Kategori
I	62,5	Baik
II	64,58	Baik
III	64,58	Baik
Rata-rata	63,88	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 63,88 dan dapat diinterpretasikan dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	35	40	88	63.66	11.926
Post-test Eksperimen	35	78	100	87.60	6.857
Pre-test Kontrol	33	32	68	47.52	9.837
Post-test Kontrol	33	44	80	63.45	9.556

Pada analisis data statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 35 peserta didik dan pada kelas kontrol berjumlah 33 peserta didik. Adapun nilai minimum untuk *pre-test* kelas eksperimen yaitu 40 dan nilai maksimum sebesar 88 sehingga menghasilkan nilai rata-rata 63.66 dan standar deviasinya 11.926 untuk nilai minimum *post-test* kelas eksperimen yaitu 78 dan nilai maksimumnya 100 sehingga menghasilkan nilai rata-rata 87.60, dan standar deviasinya 6.857. Selain kelas eksperimen, Adapun nilai minimum untuk *pre-test* kelas control yaitu 32 dan nilai maksimumnya 68, sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 47.52 dan standar deviasinya 9.837. Nilai minimum untuk *post-test* kelas control yaitu 44 dan nilai maksimumnya 80 sehingga menghasilkan rata-rata nilai sebesar 63.45 dan standar deviasinya 9.556.

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat diperoleh taraf signifikansi *pre-test* hasil belajar IPA Siswa kelas eksperimen adalah $0.148 > 0.05$ dan *post-test* kelas eksperimennya adalah $0.099 > 0.05$, maka data padakelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan data nilai *pre-test* kelas kontrol adalah $0.200 > 0.05$, dan nilai *post-test*nya sama yaitu $0.081 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal padakelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan uji analisis varian di atas, diperoleh taraf signifikansi *post-test* hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0.241 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data dari kedua sampel memiliki varian yang homogen.

hasil uji independent sample t-test di atas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12.024 > 1.99856$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 33 - 2 = 66$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12.024 > 1.99856$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak atau

bisa dilihat pada Sig. (2-tailed) diperoleh hasil $.000 < 0.005$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat Pengaruh secara signifikan terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 5. Uji N-Gain Skor

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
N-Gain Persen (%)	Eksperimen	35	61,8504	31,3103140	5.24222
	Kontrol	33	29,4779	16,60020	2.88972

Uji N Gain Score di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 61.8504 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 29.4779. dari kedua rata-rata di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model PBL dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dikatakan tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tafsiran efektifitas berikut: presentase < 40 memiliki presentase tidak efektif, presentase $40 - 55$ memiliki tafsiran kurang efektif, presentase $55 - 75$ memiliki tafsiran cukup efektif dan presentase > 76 memiliki tafsiran efektif.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang bisa dilihat dari langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yakni Larasati (2020:160) dalam Sani (2015: 127) pembelajaran diawali dengan masalah dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dilatih berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian melalui masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) di mana guru akan memberikan pertanyaan yang akan diselesaikan oleh peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Gunawan (2017:50) berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis,

mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan; mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara memancing rasa ingin tahu siswa dalam suatu permasalahan yang diberikan, cara ini bisa dilakukan agar peserta didik mau berbicara atau berpendapat yang sesuai dengan masalah yang diberikan.

Menurut Widiasworo (2018:103) dalam membangun kerja sama antara guru dengan peserta didik, diperlukan sikap hangat, kooperatif, serta profesional yang harus diterapkan oleh guru. Sikap hangat memungkinkan guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didik. Kedekatan antara guru dengan peserta didik dapat memungkinkan keduanya saling bekerja sama dengan baik. Sikap kooperatif guru dapat membuat peserta didik merasa bahwa guru adalah sosok yang dapat dijadikan sebagai mitra diskusi, sumber belajar, serta tempat bertukar pikiran; mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam proses pembelajaran tema 6 “Cita-Citaku”. Subtema 1 “Aku dan Cita-Citaku”. Pembelajaran 1. Terdapat materi terkait metamorphosis, dimana peserta didik mengamati lingkungan sekitar ataupun mengamati gambar yang telah disajikan guru serta mampu membedakan baik metamorphosis sempurna dan metamorphosis tidak sempurna; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dimana disini guru akan memberikan pertanyaan yang melibatkan materi yang di ajarkan untuk mengetahui bagaimana daya berpikir atau daya ingat maupun keterampilan dan kecepatan siswa

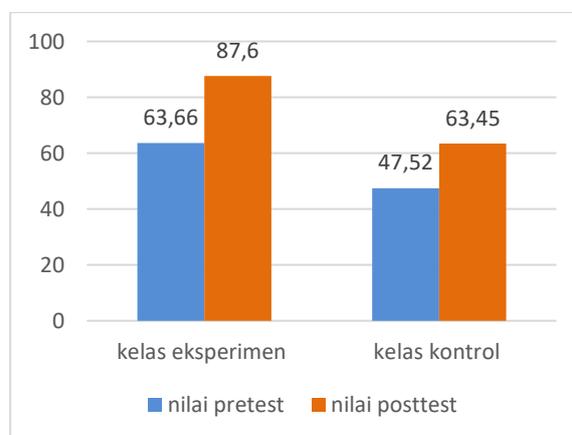
dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Evaluasi menurut Ariin (2012:6) merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Di sekolah, kita mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri. Dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut peserta didik aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran PBL yang diterapkan peneliti pada kelas IV SDN 45 Mataram dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana pelaksanaan ini dapat dilihat dari keterlaksanaan model pembelajaran yang dilihat dari rata-rata nilai keterlaksanaan pembelajaran pada tabel 4.4 menyatakan bahwa keterlaksanaan model PBL ini dengan rata-rata 83,71 dengan kategori sangat baik. Artinya bahwa pelaksanaan model ini sudah sangat baik dilakukan di kelas IV.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan penelitian yang terdiri dari III Pertemuan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan I di kelas eksperimen, terdiri dari 13 aspek aktivitas peserta didik, dimana 6 diantaranya mencapai aktivitas sangat baik. Pada pertemuan II di kelas eksperimen, terdiri dari 11 aspek aktivitas peserta didik 4 diantaranya mencapai aktivitas sangat baik. Kemudian pada pertemuan III di kelas eksperimen, terdiri dari 11 aktivitas dan 6 aktivitas mencapai sangat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen terdiri dari III pertemuan pula, yang dimana pada pertemuan I, II, dan pertemuan III terdiri dari 12 aspek aktivitas peserta didik yang mencapai kategori baik.

Dalam penelitian Marpaung *et al.* (2022:95) mengungkapkan hasil analisis data terhadap hasil penelitian diperoleh hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* materi gaya dan gerak berdasarkan perhitungan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 065 Kecamatan Medan Labuhan diperoleh nilai 86 yang berkategori mampu. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional berkategori

kurang mampu. Sehingga dari penelitian relevan yang digunakan peneliti dapat memperkuat penelitian yang dilakukan yakni model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ade *et al.* (2018:21) model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Sejalan dengan itu, pendapat lain menurut Ade *et al.* (2018) dalam Sastrawan (2014:30) hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media visual animasi lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan gambar grafik di atas diketahui rerata nilai hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen pada saat *pre-test* rata-rata 63,66 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 47,52. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL hasil *post-test* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,60. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 63,45. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL terdapat perubahan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Penyebab peserta didik antusias dalam melakukan pembelajaran di kelas eksperimen sehingga memberikan nilai yang dapat menginterpretasikan bahwa model pembelajaran PBL dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan kognitif peserta didik karena peserta didik didorong untuk memiliki

kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Adapun yang menjadi penyebab pembelajaran di kelas control dikatakan kurang efektif karena proses pembelajaran yang monoton dan guru menjadi satu satunya fasilitator yang menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa penelitian sudah selesai dilaksanakan dan mendapatkan hasil akhir yang menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Menurut teori mengenai model pembelajaran PBL dijelaskan bahwa model pembelajaran PBL menerapkan pembelajaran yang kontekstual serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut serta menuntun peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan hasil temuan atas solusi terbaik dari masalah yang telah disajikan Masliah *et al.* (2023) dalam Nasution *et al.*, (2018:2). Hal ini dapat diartikan bahwa model PBL menuntun peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan autentik dan memiliki makna sesuai konteks kehidupan di sekitar peserta didik, dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* akan mengakomodasikan keterlibatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Jadi, jika model pembelajaran ini diterapkan dengan benar pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang akhirnya dapat mencapai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 45 Mataram, diperoleh nilai peningkatan hasil kognitif dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan uji N-Gain score didapatkan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 61.8504

dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 29.4779 dari kedua rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model PBL dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa diperoleh nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,024 > 1.99856$ yang artinya bahwa H_0 tolak dan H_a diterima.

Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil ini diperoleh melalui uji t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai *post-test* kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 45 Mataram.

Untuk pelaksanaan pembelajaran dan respon guru serta peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran ini terbilang baik, dimana dapat dilihat dari tabel keterlaksanaan dan aktivitas peserta didik pada saat model pembelajaran diterapkan. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dalam kategori sangat baik, artinya penerapan pembelajaran menggunakan model PBL ini dapat meningkat. Selanjutnya untuk respon peserta didik saat diterapkannya model PBL dalam kategori baik, yang artinya model PBL ini dapat dipahami dan bisa diterapkan pada kelas IV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung tanpa lelah. Selanjutnya, terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar dalam membimbing, memberikan arahan, dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini, seluruh keluarga besar SDN 45 Mataram, dan

seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Ade, *et al.* (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Siswa Kelas III SD.” 1(1):21–32.
- Annisa, *et al.* (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun.” 7:620–27.
- Ariin & Zainal (2012). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Depdiknas, (2006). Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Farisi, *et al.* (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 2(3):283–87.
- Iga Mas Darwati, & I Made Purana (2020). “Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra.” *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 11(1):24–33.
- Islam, *et al.* (2018). “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Dalam Tema 8 Kelas 4 SD.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2(7):613–28.
- Kadir, dkk. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II)*. Sulawesi: Universitas Halu Oleo Press.
- Kukuh Setyohadi, *et al.* (2021). “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7(1):172–85. doi: 10.5281/zenodo.6618401.
- Larasati & Icha (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Kelas IV.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1). doi: 10.20961/jkc.v9i1.53805.
- Marliani, *et al.* (2017). “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Al-Irsyad* 105(2):79.
- Marpaung, *et al.* (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 065001 Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2021 / 2022 . The Effect of Problem Based Learning Model on Science Learning Outcomes of Fourth Gra.” 1:1–11.
- Masliah, *et al.* (2023). “Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(1):1–10. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4106.
- Mata (2022). “Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Project Based Learning Berbasis Blended Learning.” 2(1):47–61.
- Nadhifah, *et al.* (2016). “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1):33–44.
- Nuraini, *et al.* (2017). “Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd.” *E-Jurnalmitrapendidikan* 1(4):369–79. doi: 10.1080/10889860091114220.
- Nurjanah, *et al.* (2022). “Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022.” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 3(1):81–89. doi: 10.53299/diksi.v3i1.154.
- Oktavi, *et al.* (2020). “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia.” ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ... 8(6):78–88.
- Patriah, Siti (2022). “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Qur’ an Hadist Siswa Kelas VII Di MTs Al-Fathimiyah Karawang Siti Patriah Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peranan Penting Dalam Perjalanan Kehidupan Manusia.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 16:1–17.
- Riefki, M. (2021). “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl).” *PINISI: Journal of*

- Teacher Professional* (November):1150–54.
- Rifai, *et al.* (2022). “Penerapan Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Otkp Smk Ypkp Sentani Kab. Jayapura Papua.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4(1):63–69.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triani, *et al.* (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2(1):13–21. doi: 10.33369/dikdas.v2i1.8677.
- Wardani, Pratiwi Sri (2017). “The Effect of Problem Based Learning Instruction on Students Science Process Skills in Physics.” 465(Access 2019):298–301. doi: 10.2991/seadric-17.2017.28.
- Wicaksana, Arif (2016). “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Berbasis E-Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SD Strada Bhakti Nusa.” *Https://Medium.Com/* 1(12):3685–3700.
- Widhiatma, *et al.* (2017). “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 4 Sdn Kalinanas 01.” *E-Jurnalmitrapendidikan* 1(4):447–59.
- Widi, Listiani (2017). “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4.” *Jurnal Mita Pendidikan* 1(6):694.